

**ANALISIS PERSEPSI ATAS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEINGINAN SESEORANG MENJADI WHISTLEBLOWER
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SAM RATULANGI)**

*ANALYSIS OF PERCEPTION TO FACTORS THAT INFLUENCE AGAINST SOMEONE TO BE A WHISTLEBLOWER
(CASE STUDY ON ACCOUNTING STUDENTS OF ECONOMIC FACULTY AND BUSINESS UNIVERSITY SAM RATULANGI)*

Oleh :

**Marselino Jeheskiel Poluakan¹
David Paul Elia Saerang²
Robert Lambey³**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi, Manado

E-mail :

¹marchel_poluakan@yahoo.com

²d_saerang@lycos.com

³Robert_lambey@yahoo.com

Abstrak : *Whistleblower* adalah orang yang berani mengungkapkan suatu kasus atau kejanggalan di dalam organisasi. Dalam dunia bisnis banyak kasus yang terjadi karena kesalahan seorang auditor, auditor yang seharusnya memberikan laporan keuangan yang valid kadang kala menyimpang dari kode etik atau standar audit seorang auditor, sehingga memberikan laporan keuangan yang tidak valid. Dalam kasus seperti ini perilaku seorang auditor haruslah ditinjau kembali, dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti mahasiswa akuntansi yang merupakan calon auditor masa depan, penelitian ini akan membahas tentang persepsi mahasiswa akuntansi untuk menjadiseorang *Whistleblower*, sekaligus untuk melihat apakah ketika masih menempuh pendidikan, seorang mahasiswa akuntansi betul-betul sudah menguasai mata kuliah audit dan praktek audit yang merupakan dasar untuk membentuk karakter seorang auditor. Penulis meneliti apakah peran mahasiswa sebagai *Agent of Change, Social Control, Iron Stock*, mempengaruhi persepsi mahasiswa untuk menjadi seorang *Whistleblower*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa aktif yang sudah mempelajari mata kuliah audit yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, dan dari hasil penelitian peran mahasiswa sebagai *Agent of Change, Social Control, Iron Stock*, mempengaruhi mahasiswa untuk menjadi seorang *Whistleblower*.

Kata Kunci : *Whistleblowing, Persepsi, Mahasiswa, Auditing*

Abstract : *Whistleblower* is a person who dare to reveal a case or irregularities in the organization. In the business world, there are many cases that happened because an auditor's mistake. Auditor who is supposed to provide a valid financial statement sometimes deviate from auditor's code of ethics or audit standards, and then provide an invalid financial statements. In such cases, the behavior of auditor should be reviewed. In this research, researcher try to investigate accounting collegger who are the candidate of future auditor. This research will discuss about the perception of accounting collegger for becoming a whistleblower, and also to see while the accounting collegger still studying, they really mastered the subject of audit and audit practices that a basic form for characterizing an auditor's character. The author examines whether the role of the collegger as *Agent of Change, Social Control, Iron Stock*, affects the perception of collegger to become a *Whistleblower*. The method used in this research is quantitative method. The object of this research is the active collegger that already studied the subject of audit in faculty of economy and business, sam ratulangi university. And the result in this research reveal that the collegger roles as *Agent of Change, Social Control, Iron Stock*, influence the collegger for becoming a *Whistleblower*.

Keywords : *Whistleblowing, perception, Student, Auditing*

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Whistleblowing, kata yang mungkin masih asing di telinga sebagian orang, tapi dalam dunia bisnis kata ini sudah tidak asing lagi, Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2008 : 3) mendefinisikan *Whistleblowing* adalah : “Pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis atau tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut. Pengungkapan ini umumnya dilakukan secara rahasia (*confidential*)”. Prof. Mardjono Reksodiputro (dalam Wijaya, 2012 : 7), mengartikan *Whistleblower* adalah pembocor rahasia atau pengadu.

Skandal kecurangan dalam pelaporan keuangan dan perilaku seorang Akuntan yang melanggar kode etik, yang terjadi telah membuka mata dunia tentang betapa besarnya kerugian yang diderita investor, yang selama ini mengandalkan keputusan yang diambil berdasarkan informasi dalam laporan keuangan audit. Selagi kebanyakan perusahaan bertindak etis dan mengikuti ketentuan akuntansi yang telah digaris bawahi ketika melaporkan kinerja keuangannya, beberapa perusahaan lainnya justru mengambil keuntungan yang ada dalam ketentuan akuntansi untuk menggambarkan hasil keuangannya dalam sebuah cara yang menyesatkan.

Akuntan merupakan salah satu profesi yang membutuhkan etika profesi dalam menjalankan pekerjaannya. Profesi ini merupakan profesi yang cukup penting dalam dunia bisnis. Seorang akuntan harus berani dalam mengungkapkan kecurangan dan harus siap menerima resiko yang akan dihadapi. Menjadi seorang akuntan tentunya mempunyai kode etik yang mengatur perilaku etis seorang akuntan. Beberapa kasus di atas dalam permasalahannya melibatkan akuntan atau auditor, yang membuat kepercayaan publik kepada seorang akuntan menurun, saya menyadari betul akan hal itu, permasalahan kode etik yang harus di pahami betul oleh seorang akuntan harus dipupuk ketika seorang akuntan masih menjadi seorang Mahasiswa, seorang Mahasiswa akuntansi harus paham betul tentang kode etik dan perilaku etis seorang akuntan. Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan masa depan harus melatih diri semenjak Mahasiswa untuk bertindak sebagai seorang *Whistleblower*.

Mahasiswa memiliki peran yang sangat penting, yang dikelompokkan dalam tiga fungsi: *Agent of Change*, *social control*, dan *Iron Stock*. Sebagai seorang agent perubahan, mahasiswa tidak hanya menjadi penggagas perubahan melainkan menjadi objek atau pelaku dari perubahan tersebut. Sikap kritis mahasiswa sering membuat sebuah perubahan besar dan membuat para pemimpin yang bertindak berkompeten menjadi gerah dan cemas. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan kearah yang positif dan tidak menghilangkan jati diri kita sebagai Mahasiswa dan bangsa Indonesia. Peran mahasiswa sebagai sosial control terjadi ketika adanya hal yang tidak beres dalam masyarakat. Mahasiswa sudah selayaknya memberontak terhadap kebusukan-kebusukan dalam birokrasi yang selama ini dianggap lasim. Mahasiswa diharapkan menumbuhkan jiwa kepedulian sosial yang peduli terhadap masyarakat karena mahasiswa adalah bagian dari mereka, kepedulian tersebut bukan hanya diwujudkan dengan demo atau turun kejalan saja melainkan dari pemikiran cemerlang mahasiswa, diskusi-diskusi, atau memberikan bantuan moril dan materil kepada masyarakat dan bangsa kita. Sedangkan peran Mahasiswa sebagai *Iron Stock*, yaitu mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan memiliki kemampuan, ketrampilan, dan akhlak mulia untuk menjadi seorang pemimpin siap pakai. Sejarah telah membuktikan bahwa di tangan generasi mudalah perubahan besar bisa terjadi. Oleh karena itu saya sangat tertarik melakukan penelitian pada mahasiswa akuntansi dengan berlandaskan permasalahan diatas, saya ingin melihat apakah mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi dapat memberikan wajah yang baru ketika menjadi seorang Akuntan dan apakah mahasiswa akuntansi bisa menjadi seorang *Whistleblower* sejati dengan berani menyuarkan kebenaran ketika menjadi seorang Akuntan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. *Agent of Change* mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi untuk bertindak sebagai seorang *Whistleblower*.
2. *Social Control* mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi untuk bertindak sebagai seorang *Whistleblower*.
3. *Iron Stock* mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi untuk bertindak sebagai seorang *Whistleblower*.

4. *Agent of Change, Social Control, Iron Stock*, mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi untuk bertindak sebagai seorang *Whistleblower*.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Samryn (2013 : 4) merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan. Sistem akuntansi manajemen menghasilkan informasi untuk pengguna internal seperti manajer, eksekutif, dan pekerja. Sistem akuntansi manajemen dapat disebut sebagai akuntansi internal. Akuntansi manajemen mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan. Hansen dan Mowen (2009 : 9).

Akuntansi Perilaku

Akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi dimana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya Suartana (2010:1).

Whistleblowing

Komite Nasional Kebijakan Governance (2008:3) mendefinisikan *Whistleblowing* adalah: "Pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis atau tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut. Pengungkapan ini umumnya dilakukan secara rahasia (*confidential*).” Hoffman and Robert dalam Dimas (2015) *Whistleblowing* didefinisikan sebagai suatu pengungkapan oleh karyawan mengenai suatu informasi yang diyakini mengandung pelanggaran hukum, peraturan, pedoman praktis atau pernyataan profesional, atau berkaitan dengan kesalahan prosedur, korupsi, penyalahgunaan wewenang, atau membahayakan publik dan keselamatan tempat kerja.

Mahasiswa

Pengertian mahasiswa menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), mahasiswa ialah pelajar perguruan tinggi. Didalam struktur pendidikan Indonesia, mahasiswa menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi di antara yang lain. Mahasiswa mempunyai peran istimewa diantaranya :

1. Peran Mahasiswa sebagai *Agent of Change*
Mahasiswa sebagai *Agent of Change* adalah mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan. Kondisi bangsa saat ini jauh dari kondisi ideal, dimana banyak penyakit-penyakit masyarakat yang menghinggapi tubuh bangsa ini, mulai dari pejabat-pejabat atas hingga bawah, dan tentunya tertular pula kepada banyak rakyatnya. Sudah seharusnya kita melakukan perubahan terhadap hal ini. Alasan selanjutnya mengapa kita harus melakukan perubahan adalah karena perubahan itu sendiri merupakan harga mutlak dan pasti akan terjadi. Sebagai agen perubahan, mahasiswa bertindak bukan ibarat pahlawan yang datang ke sebuah negeri lalu dengan gagahnya mengusir penjahat-penjahat dan dengan gagah pula sang pahlawan pergi dari daerah tersebut diiringi tepuk tangan penduduk setempat. Dalam artian kita tidak hanya menjadi penggagas perubahan, melainkan menjadi objek atau pelaku dari perubahan tersebut. Sikap kritis mahasiswa sering membuat sebuah perubahan besar dan membuat para pemimpin yang tidak berkompeten menjadi gerah dan cemas.
2. Peran Mahasiswa sebagai *Social Control*
Mahasiswa bukan sebagai pengamat dalam peran ini, namun mahasiswa juga dituntut sebagai pelaku dalam masyarakat, karena tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa merupakan bagian masyarakat. Idealnya, mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat, berlandaskan dengan pengetahuannya, dengan tingkat pendidikannya, norma-norma yang berlaku disekitarnya, dan pola berfikirnya. Namun, kenyataan dilapangan berbeda dari yang diharapkan, mahasiswa cenderung hanya mndalami ilmu-ilmu

teori di bangku perkuliahan dan sedikit sekali diantaranya yang berkontak dengan masyarakat, walaupun ada sebagian mahasiswa yang mulai melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui program-program pengabdian masyarakat.

Persepsi

Sulistomo (2012 : 24) menurut ilmu psikologi persepsi merupakan pengertian kita tentang situasi sekarang dalam artian pengalaman-pengalaman kita yang telah lalu. Meskipun alat yang digunakan untuk menerima stimulus itu serupa pada setiap individu yang ada, namun penafsirannya akan berbeda. Oleh karena itu apa yang kita persepsi pada suatu waktu tidak hanya tergantung pada stimulusnya tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus tersebut, seperti pengalaman-pengalaman sensoris terdahulu, perasaan individu pada saat itu, sikap, ataupun tujuan dari individu tersebut.

Audit

Audit didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Risiko Kecurangan Auditor

Dalam konteks audit laporan keuangan, *fraud* merupakan penyajian laporan keuangan yang dengan sengaja dibuat keliru (mengandung salah saji). Ada dua jenis *fraud* yang utama, yaitu pelaporan keuangan yang menyesatkan (mengandung kecurangan) dan penyalagunaan (perlakuan tidak semestinya) terhadap aset. Pelaporan keuangan yang menyesatkan merupakan kesalahan penyajian atau penghilangan suatu jumlah atau pengungkapan secara sengaja dengan tujuan untuk menipu para pemakai laporan keuangan.

Pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan biasanya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Manipulasi, pemalsuan, atau mengubah catatan akuntansi serta dokumen pendukung yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan.
2. Kesalahan pengungkapan, atau penghilang sengaja peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan lain dalam laporan keuangan.
3. Kesalahan yang disengaja atas penerapan prinsip akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian, atau pengungkapan.

Penyebab Kecurangan

Menurut standar audit, ada tiga kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan. Ketiga kondisi tersebut adalah:

1. Insetif atau tekanan
Manajemen maupun karyawan memiliki insentif, dorongan, atau tekanan untuk melakukan kecurangan
2. Peluang
Keadaan yang memberikan peluang atau kesempatan bagi manajemen maupun karyawan untuk melakukan kecurangan.
3. Perilaku atau pembenaran atas tindakan
Suatu perilaku atau karakter yang membuat manajemen maupun karyawan melakukan tindakan yang tidak jujur, atau lingkungan yang membuat mereka menjadi bertindak tidak jujur dan membenarkan tindakan tidak jujur tersebut.

Tanggung Jawab Auditor Untuk Mendeteksi Tanda-tanda Kecurangan

1. Mempunyai pengetahuan yang mencukupi untuk mengidentifikasi indikator-indikator kemungkinan terjadinya kecurangan.
2. Waspada terhadap kelemahan pengendalian intern yang memungkinkan terjadinya kecurangan.
3. Mengevaluasi indikator kecurangan untuk menentukan kemungkinan investigasi lebih lanjut.
4. Memberitahukan pejabat berwenang dilingkungan perusahaan tentang indikasi kecurangan dan rekomendasi tindakan investigasi.

Mencegah Kecurangan Audit

Tingkat-tingkat pencegahan antara lain:

1. Ciptakan iklim budaya jujur, keterbukaan dan saling membantu.
2. Rekrutmen proses yang wajar.
3. Pelatihan *Fraud Awareness*.
4. Kode etik yang jelas, mudah dimengerti dan ditaati.
5. Program bantuan kepada pegawai yang mendapatkan kesulitan.
6. Tanamkan kesan bahwa setiap tindakan *fraud* akan mendapatkan sanksi setimpal.

Penelitian Terdahulu

Ristiyana (2014) dalam penelitian berjudul Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Niat Untuk Mengungkapkan Kecurangan (*Whistleblowing*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel yang di uji tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan.

Samudra (2014) dalam penelitian berjudul Persepsi Mahasiswa Terhadap Tindakan *Whistleblowing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat keseriusan masalah, jenis kelamin dan kinerja akademik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan melakukan tindakan *Whistleblowing*.

Kreshastuti (2014) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Auditor untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing*. Hasil penelitian menunjukkan (1) Identitas Profesional, Intensitas moral positif dan signifikan mempengaruhi intensi auditor untuk melakukan *Whistleblowing*; (2) Auditor yang memiliki komitmen organisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang memiliki komitmen rekan kerja dan Karakteristik personal auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi untuk melakukan *Whistleblowing*.

Yulianto (2015) Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas etif Terhadap *Whistleblowing*. Hasil Penelitian menunjukkan Orientasi etika Idealisme, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas etif berpengaruh terhadap *Whistleblowing*, sedangkan Orientasi etika Relativisme berpengaruh negatif terhadap *Whistleblowing*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini dimaksudkan teori dari fenomena sosial berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, dalam hal ini membahas tentang perilaku seorang Mahasiswa untuk bertindak sebagai seorang *Whistleblower*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, lebih khususnya lagi pada Mahasiswa akuntansi yang sudah dan sementara mempelajari mata kuliah Audit. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2017 hingga Mei 2017.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian prosedur penelitian yang digunakan adalah :

1. Mendefinisikan dan merumuskan masalah
2. Melakukan studi kepustakaan (studi pendahuluan)
3. Merumuskan hipotesis
4. Menentukan model atau desain penelitian
5. Mengumpulkan data
6. Mengolah dan menyajikan informasi
7. Menganalisis dan menginterpretasikan
8. Membuat kesimpulan

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.

Suharsimi Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penetapan sampel berdasarkan kriteria. Kriteria yang diambil untuk dijadikan sampel yaitu Mahasiswa Jurusan akuntansi yang sudah mempelajari mata kuliah audit semester 6.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data Kuantitatif.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh yaitu data primer, yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang berisi sebuah pernyataan yang dibagikan kepada responden yaitu Mahasiswa semester 6 jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi yang sudah mempelajari mata kuliah audit. Kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden kemudian diisi sesuai dengan petunjuk yang ada kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk dianalisa lebih lanjut menggunakan metode yang sesuai untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis statistik dengan menggunakan *Software Program SPSS version 21 For Windows*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif.

1. Uji Validitas dan Realibilitas
2. Uji Asumsi Klasik

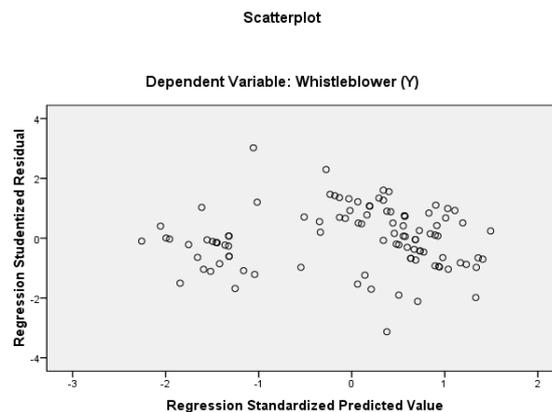
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji keandalan dari persamaan yang akan digunakan dalam menganalisis persepsi atas faktor *Agent of Change* (X_1), *Social Control* (X_2), *Iron Stock* (X_3), terhadap keinginan menjadi *Whistleblower* (Y) maka dilakukan uji asumsi klasik berupa uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data Penelitian yang telah diolah, 2017

Untuk mendeteksi ada tidaknya *Heterokedastisitas*, dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik plot (*scatterplot*). Berdasarkan gambar *scatterplot*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *heterokedastisitas* pada model diatas karena:

1. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.
2. Titik-titik data menyebar di sekitar angka 0.
3. Titik-titik data menyebar, tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Uji Multikoleniaritas**Tabel 1. Hasil Uji Multikoleniaritas**

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	2.730	1.952		1.398	.165	
	Agent Of Change (X1)	.258	.090	.256	2.867	.005	.721 1.387
	Sosial Kontrol (X2)	.273	.115	.215	2.368	.020	.697 1.434
	Iron Stock (X3)	.357	.087	.365	4.096	.000	.723 1.383

a. Dependent Variable:

Whistleblower

Sumber: Data Penelitian yang telah diolah, 2017

Berdasarkan hasil *coefficients* yang terdapat pada Tabel 4.13 dapat dilihat pada *output coefficients* model, dikatakan tidak terjadi gejala multikoleniaritas, jika $VIF < 10$. Hasil perhitungan nilai VIF untuk variabel *Agent of Change (X₁)*, *Social Control (X₂)*, *Iron Stock (X₃)* adalah < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikoleniaritas dalam model penelitian ini.

Uji Autokorelasi**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.450	.432	2.998	1.721

a. Predictors: (Constant), Iron Stock (X3), Agent Of Change (X1), Sosial Kontrol (X2)

b. Dependent Variable: *Whistleblower* (Y)

Sumber: Data Penelitian yang telah diolah, 2017

Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson (DW).

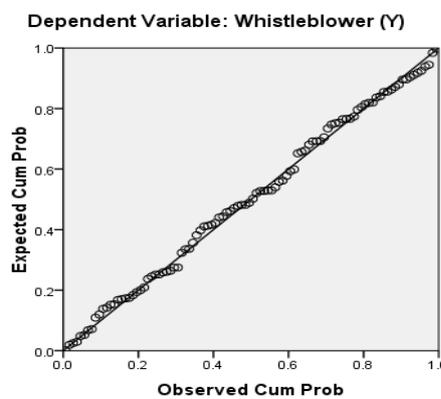
1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas 2 Autokorelasi.

Dari table 4.14 diatas dapat dilihat bahwa Durbin-Watson (DW) yang didapatkan sebesar 1.721 maka disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Penelitian yang telah diolah, 2017

Penelitian dengan uji normalitas menggunakan pendekatan grafik *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual* dan mengikuti arah diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi aumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas tersebut.

Pada gambar 2, *Normal P-P Plot*, data kepada persepsi melakukan *Whistleblower* dinyatakan terdistribusi normal karena gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada Tabel dapat diketahui koefisien untuk persamaan regresi dari data yang diteliti:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Table 3
Koefisien Regresi
Coefficients^a

	Unstandardized	Standardized			
Model	Coefficients	Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.730	1.952	1.398	.165		
Agent Of Change (X1)	.258	.090	.256	2.867	.005	.721
Sosial Kontrol (X2)	.273	.115	.215	2.368	.020	.697
Iron Stock (X3)	.357	.087	.365	4.096	.000	.723

a. Dependent Variable: *Whistleblower*

(Y)

Sumber: Data Penelitian yang telah diolah, 2017

Dari hasil pengujian di atas, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,730 + 0,258X_1 + 0,273X_2 + 0,357X_3$$

Arti angka-angka tersebut sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,730; artinya jika X₁, X₂, X₃ nilainya adalah 0, maka besarnya Y nilainya sebesar 2,730.
2. Koefisien regresi variabel X₁ sebesar 0,258; artinya setiap peningkatan X₁ sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,258 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel X₂ sebesar 0,273; artinya setiap peningkatan X₂ sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,273 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Koefisien regresi variabel X₃ sebesar 0,357; artinya setiap peningkatan X₃ sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,357 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Pembahasan

Pengaruh *Agent of Change* (X₁) terhadap keinginan Mahasiswa menjadi *Whistleblower*(Y).

Berdasarkan hasil pengujian kita dapat melihat bahwa *Agent of Change* (X₁) memiliki hubungan positif terhadap variabel *Whistleblower*(Y). Hasil uji t diketahui besarnya t_{hitung} untuk variabel *Agent of Change* (X₁) adalah $2,867 > 1,985$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) pada tingkat $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima atau variabel *Agent of Change* (X₁) berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa menjadi *Whistleblower*. Nilai koefisien regresi sebesar 0,258 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin tinggi Peran Mahasiswa sebagai *Agent Of Change* maka Tindakan *Whistleblowing* Juga akan meningkat. Selain itu berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,671 atau sebesar 67,1% yang menunjukkan hubungan variabel X₁ terhadap variabel Y₁ adalah kuat atau positif, dapat juga dilihat dalam koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,450 atau 45% variabel *Whistleblower* dipengaruhi oleh variabel *Agent Of Change*.

Pengaruh *Social Control* (X₂) terhadap keinginan Mahasiswa menjadi *Whistleblower*(Y).

Berdasarkan hasil pengujian besarnya t_{hitung} *Social Control* (X₂) adalah $2,368 > 1,985$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) pada tingkat $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima atau variabel *Social Control* (X₂) berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa menjadi *Whistleblower*. Nilai koefisien regresi sebesar 0,258 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin tinggi Peran Mahasiswa sebagai *Social Control* maka Tindakan *Whistleblowing* Juga akan meningkat. Selain itu berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,671 atau sebesar 67,1% yang menunjukkan hubungan variabel X₁ terhadap variabel Y₁ adalah kuat atau positif, dapat juga dilihat dalam koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,450 atau 45% variabel *Whistleblowing* dipengaruhi oleh variabel *Social Control*.

Pengaruh *Iron Stock* (X_3) terhadap keinginan Mahasiswa menjadi *Whistleblower*(Y).

Besarnya t_{hitung} *Iron Stock* (X_3) adalah $4,096 > 1,985$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) pada tingkat $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel *Iron Stock* (X_2) berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa menjadi *Whistleblower*. Nilai koefisien regresi sebesar 0,258 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin tinggi Peran Mahasiswa sebagai *Iron Stock* maka Tindakan *Whistleblower* Juga akan meningkat. Selain itu berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,671 atau sebesar 67,1% yang menunjukkan hubungan variabel X_1 terhadap variabel Y_1 adalah kuat atau positif, dapat juga dilihat dalam koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,450 atau 45% variabel *Whistleblowing* dipengaruhi oleh variabel *Iron Stock*.

Pengaruh Peran Mahasiswa (X) terhadap keinginan Mahasiswa menjadi *Whistleblower*(Y).

Hasil uji F menyatakan $F_{hitung} = 26,141$ dan $F_{tabel} = 2,699$ dengan hasil signifikan 0,000. Jadi dengan demikian dapat dilihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya dapat dilihat bahwa signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel *Agent of Change* (X_1), *Social Control* (X_2), *Iron Stock* (X_3), secara bersama-sama mempengaruhi variabel *Whistleblower*(Y). Hal ini memiliki arti bahwa secara bersama-sama dimensi peran Mahasiswa berpengaruh terhadap keinginan seorang Mahasiswa menjadi *Whistleblower*. Jadi dari hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan Peran Mahasiswa dapat mempengaruhi keinginan untuk bertindak sebagai seorang *Whistleblower*, karena sudah jelas sifat *Whistleblowing* harus dimiliki oleh orang Mahasiswa dan harus dilatih ketika masih menjadi seorang Mahasiswa agar ketika masuk dalam dunia pekerjaan mahasiswa tidak akan kaget atas semua hal-hal negatif yang terjadi dalam dunia pekerjaan dikarenakan mahasiswa sudah memiliki sifat *Whistleblowing* ketika masih menjadi seorang Mahasiswa.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji hipotesis maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Analisis regresi linier berganda $Y = 2,730 + 0,258X_1 + 0,273X_2 + 0,357X_3$ menunjukkan bahwa hubungan antara variable Y dan variable X bersifat positif atau searah yaitu apabila variabel X_1 , X_2 , dan X_3 , mengalami peningkatan maka Y mengalami peningkatan, sebaliknya apabila variabel X_1 , X_2 , dan X_3 , mengalami penurunan maka Y juga mengalami penurunan.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel yang di uji yaitu *Agent of Change* X_1 , *Social Control* X_2 , dan *Iron Stock* X_3 , secara bersama-sama mempengaruhi variable *Whistleblower*.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa ketiga variable yaitu *Agent of Change* X_1 , *Social Control* X_2 , dan *Iron Stock* X_3 , secara parsial berpengaruh terhadap variable *Whistleblower* (Y).
4. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya variable independen terhadap variable dependen adalah sebesar 45% yang berarti variable *Agent of Change* X_1 , *Social Control* X_2 , dan *Iron Stock* X_3 , sebesar 45% sedangkan sisanya 55% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Saran yang dapat penulis berikan sesuai dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada semua Dosen yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Jurusan Akuntansi untuk mempertahankan dan menambah kurikulum dalam pemberian mata kuliah Audit dan Praktek Audit.
2. Diharapkan dosen Akuntansi dapat lebih memperdalam pembahasan mengenai kode etik auditor kepada Mahasiswa, dikarenakan Mahasiswa Akuntansi sekarang ini belum mengertik tentang kode etik seorang auditor.
3. Kepada Dosen Akuntansi untuk lebih mengembangkan lagi tentang permasalahan *Whistleblowing* kepada mahasiswa-mahasiswi.
4. Kepada Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi untuk lebih memperhatikan kembali peran penting Mahasiswa.
5. Kepada Mahasiswa-mahasiswa jangan lupa akan peran penting kalian sebagai generasi yang akan menggantikan generasi yang telah kusan oleh zaman.

6. Untuk penelitian selanjutnya kiranya menambah dimensi peran Mahasiswa yang lain sesuai dengan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. "Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Rineka Cipta. Jakarta.
- Guru pendidikan. <http://www.gurupendidikan.com/pengertian-mahasiswa-menurut-para-ahli-beserta-peran-dan-fungsinya/>. Diakses 18 Maret 2017.
- Hery. 2016. "Auditing dan Asurans". Penerbit PT Grasindo, Jakarta.
- Kreshastuti, Desriana Kurnia. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Auditor Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing". Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/42877/1/KRESHASTUTI.pdf>
- KNKG, <http://www.knkg-indonesia.org/dokumen/Pedoman-Pelaporan-Pelanggaran-Whistleblowing-System-WBS.pdf>. Di akses tanggal 15 Mei 2017.
- Persepsi. <http://kamusbahasaindonesia.org/persepsi>. Di akses tanggal 18 Maret 2017.
- Peran Mahasiswa. <https://agus34drajat.files.wordpress.com/2011/09/peran-mahasiswa-dalam-pembangunan.pdf>. Diakses 19 Maret 2017.
- R. Dimas Arief Yulianto. 2015. "PENGARUH ORIENTASI ETIKA, KOMITMEN PROFESIONAL, DAN SENSITIVITAS ETIS TERHADAP WHISTLEBLOWING (Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)", Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/22254/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>
- Ristiyana. 2014. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Niat Untuk Mengungkapkan Kecurangan (Whistleblowing)". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Jawa Timur. <http://eprints.upnjatim.ac.id/6163/1/file1.pdf>
- Samudra, Nurul Hidayati. 2014. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Tindakan Whistleblowing". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, Semarang. http://eprints.dinus.ac.id/8695/1/jurnal_13212.pdf
- Samryn, L. M. 2012. Akuntansi Manajemen: Kencana Pranada Media Group. Jakarta.
- Suartana, I Wayan. 2010. "Akuntansi Keperilakuan". Andi. Yogyakarta.
- Wijaya, Firman. 2012. "Whistleblower dan Justice Collaborator". Penerbit Penaku, Jakarta.